

Hubungan Antara Lingkungan Keluarga dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN se-Kecamatan Prembun Tahun Ajaran 2020/2021

Maya Jayanti, Wahyudi, Ngatman

Universitas Sebelas Maret
mayajayanti739@gmail.com

Article History

accepted 1/2/2022

approved 1/3/2022

published 31/3/2022

Abstract

The family environment is the first educational environment obtained by a student such as getting attention, guidance, and economic needs so that the student can develop their potential in order to achieve maximum learning outcomes. The study aimed to (1) determine the correlation between the family environment and student's mathematics learning outcomes and (2) determine the contribution of family environment on student's mathematics learning outcomes. It was a quantitative correlational method. The samples were 229 fifth grade students in eleven public elementary schools throughout the Prembun Sub-district. Sampling method was cluster random sampling with SPSS 21. The results showed that there was a positive correlation between family environment and mathematics learning outcomes to fifth grade students of public elementary schools in Prembun Sub-district (Sig. 0.000 < 0.05). The correlation analysis obtained that the r count was 0.573 and the r table was 0.129. Family environment contributed 32% on mathematics learning outcomes and the remaining 68% was influenced by other factors.

Keywords: family environment, mathematics learning outcomes

Abstrak

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang didapatkan oleh seorang siswa seperti mendapatkan perhatian, bimbingan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya demi meraih hasil belajar maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika siswa dan (2) mengetahui besar sumbangan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 229 siswa kelas V di sebelas SDN se-Kecamatan Prembun yang dipilih secara acak menggunakan teknik *probability sampling* jenis *cluster random sampling* dengan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Kecamatan Prembun (nilai Sig. 0.000 < 0,05). Sedangkan untuk hasil analisis korelasi didapatkan r hitung sebesar 0,573 dan r tabel sebesar 0,129. Lingkungan keluarga memberikan sumbangan terhadap hasil belajar matematika sebesar 32% dan sisanya 68% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: lingkungan keluarga, hasil belajar matematika



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang harus didapatkan oleh seluruh manusia sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berguna untuk mendukung kemajuan suatu bangsa. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 menyatakan tujuan dari pendidikan nasional yaitu agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Indikator keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rahayu (2016: 51) bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa mencerminkan kualitas pendidikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa maka semakin baik pula kualitas pendidikan yang dilakukan. Menurut Triandis dan Sahertian (2020: 7) hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku siswa setelah mengalami kegiatan belajar baik berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar inilah yang nantinya dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai kompetensi yang telah diajarkan.

Berdasarkan analisis data hasil UTS kelas V di beberapa SDN di Kecamatan Prembun pada Bulan November, diketahui bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang hasil belajarnya paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia dan IPA. Hal tersebut terlihat pada hasil belajar matematika siswa kelas V yang berada di bawah batas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 65, sedangkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dan IPA KKM yang harus dicapai yaitu 70 dan banyak siswa yang tuntas dalam mata pelajaran tersebut dibandingkan dengan mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas V di SDN 2 Tersobo, SDN 3 Tersobo, SDN Kedungwaru, SDN Sembirkadipaten, dan SDN 2 Sidogede pada tanggal 2-4 November 2020, diperoleh informasi bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang materi pembelajaran yang diterangkan oleh guru serta kurangnya motivasi belajar pada diri siswa dan dukungan dari lingkungan keluarga sehingga menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Selain itu, rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Sobur (2010: 244) hasil belajar secara garis besar dapat dipengaruhi oleh faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen merupakan faktor yang asalnya dari diri siswa baik fisik maupun mental/psikis. Sedangkan faktor eksogen merupakan faktor yang asalnya dari luar diri siswa misalnya keluarga, sekolah dan kondisi di sekitar. Menurut Rahayu (2016: 51) faktor lingkungan keluarga juga sangat memengaruhi hasil belajar siswa.

Lingkungan keluarga terdiri dari dua kata yaitu lingkungan dan keluarga. Lingkungan menurut Purwanto (Wulandari, 2017: 12) yaitu segala kondisi di dunia ini yang dalam cara tertentu dapat memengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan atau life processer. Keluarga menurut Ahmadi dan Nur (Rahayu, 2016: 51) yaitu kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi. Keluarga merupakan tempat dimana siswa melakukan sosialisasi untuk yang pertama kalinya dan lingkungan pertama dalam pembentukan kepribadian kemampuan anak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi dan saling berinteraksi yang mampu berpengaruh terhadap pendidikan anak. Lingkungan keluarga menurut Hasbullah (Wahyuni dan Setiyani, 2017: 673) merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak karena dalam lingkungan keluarga anak pertama kali mendapat

didikan dan bimbingan dari orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat Kaukab (2016: 74) "Parental involvement in any aspect always results in some kind of benefit for the child because they hold the most concern among all stake holders of education." Maksud dari pernyataan tersebut yaitu keterlibatan orang tua dalam segala aspek selalu membawa manfaat bagi anak karena mereka memegang perhatian paling besar di antara semua pemegang kepentingan pendidikan.

Slameto (2018: 60) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar anak dalam lingkungan keluarga. Faktor tersebut meliputi (1) cara orang tua mendidik, (2) relasi antaranggota keluarga, (3) suasana rumah, (4) keadaan ekonomi keluarga, (5) pengertian orang tua, dan (6) latar belakang kebudayaan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang didapatkan oleh seorang anak. Di dalam lingkungan keluargalah anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi, sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi meraih hasil belajar yang maksimal. Seperti yang dikemukakan oleh Purbianto dan Rustiana (2018: 357) bahwa orang tua yang tidak menjalin hubungan yang baik dengan anaknya seperti tidak pernah menanyakan perkembangan belajar anak di sekolah kepada guru serta menyerahkan sepenuhnya pendidikan siswa kepada pihak sekolah tentu akan berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga mempunyai kontribusi besar bagi siswa untuk mencapai hasil belajar. Hal tersebut diperkuat dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2016: 57) bahwa lingkungan keluarga mampu memengaruhi siswa dalam hal pelajaran dan pendidikan atau hasil belajar. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purbianto dan Rustiana (2018: 358) bahwa semakin baik lingkungan keluarga maka akan semakin baik hasil belajar siswa dan sebaliknya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (1) mengetahui adanya hubungan positif antara lingkungan keluarga dan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Kecamatan Prembun tahun ajaran 2020/2021, dan (2) mengetahui besar sumbangan variabel lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Kecamatan Prembun tahun ajaran 2020/2021.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan anatara variabel independen (lingkungan keluarga) dengan variabel dependen (hasil belajar matematika). Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN se-Kecamatan Prembun tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 467 siswa dari 23 SDN dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 229 siswa kelas V di sebelas SDN se-Kecamatan Prembun yang dipilih secara acak menggunakan teknik *probability sampling* jenis *cluster random sampling* dengan bantuan aplikasi SPSS 21. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen angket yang digunakan untuk mengumpulkan data lingkungan keluarga siswa kelas V SD dan instrumen tes yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar matematika siswa kelas V SD.

Instrumen angket dan tes diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian kepada 52 siswa kelas V SD diluar sampel penelitian. Setelah instrumen angket dan tes sudah valid dan reliable kemudian instrumen dapat digunakan dalam penelitian. Data penelitian yang diperoleh dilakukan analisis dengan uji prasyarat dan uji hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS 21. Uji Prasyarat dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji lillieritas. Kemudian, uji hipotesis dilakukan dengan uji korelasi dan melakukan perhitungan koefisien determinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen angket lingkungan keluarga dan tes matematika terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian. Dalam instrumen angket lingkungan keluarga yang sudah diuji validitas terdapat 42 butir pernyataan yang dinyatakan valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0,898 yang berarti sangat reliabel berdasarkan nilai cronbach's alpha. Kemudian untuk instrumen tes matematika terdapat 40 butir soal tes yang dinyatakan valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0,938 yang berarti sangat reliabel berdasarkan nilai cronbach's alpha. Data tersebut dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS 21.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang berasal dari skor hasil belajar matematika siswa kelas V yang berupa tes dan skor angket lingkungan keluarga. Data penelitian yang diperoleh, kemudian ditabulasi dengan bantuan MS. Excel yang kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS 21 untuk dianalisis secara deskriptif. Untuk data lingkungan keluarga yang diperoleh, didapatkan data berupa data ordinal yang terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data interval. Data deskripsi pada lingkungan keluarga dan hasil belajar matematika yaitu:

Tabel 1. Hasil Analisis Dekriptif Lingkungan Keluarga dan Hasil Belajar Matematika Statistics

	Lingkungan Keluarga	Hasil Belajar
<i>Mean</i>	79,63	62,56
<i>Std. Error of Mean</i>	,271	1,166
<i>Median</i>	80,00	63,00
<i>Mode</i>	79	60
<i>Std. Deviation</i>	4,096	17,642
<i>Variance</i>	16,778	311,256
<i>Skewness</i>	,101	-,035
<i>Std. Error of Skewness</i>	,161	,161
<i>Kurtosis</i>	,539	-,510
<i>Std. Error of Kurtosis</i>	,320	,320
<i>Range</i>	25	80
<i>Minimum</i>	68	20
<i>Maximum</i>	93	100
<i>Sum</i>	18235	14327

Setelah mengetahui data lingkungan keluarga dan hasil belajar matematika siswa, kemudian dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai normalitas variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai sig. sebesar 0,082 dan nilai sig. variabel hasil belajar matematika sebesar 0,459, yang berarti variabel lingkungan keluarga dan hasil belajar matematika siswa berasal dari data yang berdistribusi normal karena keduanya memiliki nilai sig. lebih dari 0,05. Dalam penelitian ini uji linieritas yang telah dilakukan didapatkan hasil *sig. deviation from linearity* sebesar 0,097, sehingga dapat diketahui bahwa signifikansi $0,097 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel lingkungan keluarga dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Sebelum dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 21, berikut adalah data penelitian yang telah diperoleh:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Matematika dan Lingkungan Keluarga

No.	Hasil Belajar Matematika		Lingkungan Keluarga	
	Interval	Frekuensi	Interval	Frekuensi
1.	20 – 28	8	68 – 70	3
2.	29 – 37	9	71 – 73	14
3.	38 – 46	27	74 – 76	30
4.	47 – 55	36	77 – 79	67
5.	56 – 64	48	80 – 82	79
6.	65 – 73	40	83 – 85	31
7.	74 – 82	22	86 – 88	8
8.	83 – 91	26	89 – 91	6
9.	92 - 100	13	92 – 94	1
	Total	229		229

Hasil uji hipotesis penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Lingkungan Keluarga dan Hasil Belajar Matematika

Correlations

		Lingkungan Keluarga	Hasil Belajar
Lingkungan Keluarga	<i>Pearson Correlation</i>	1	.573**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,000
	<i>N</i>	229	229
Hasil Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	.573**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000	
	<i>N</i>	229	229

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) penelitian ini sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada korelasi positif antara lingkungan keluarga dan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Kecamatan Prembun. Sedangkan untuk hasil analisis korelasi antara variabel lingkungan keluarga dan hasil belajar matematika didapatkan r hitung sebesar 0,573 dengan r tabel sebesar 0,129. Oleh karena itu, nilai r hitung ($0,573 > 0,129$) artinya terdapat hubungan positif antara lingkungan keluarga dan hasil belajar matematika dengan koefisien korelasi tersebut berada pada tingkat hubungan kuat berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi versi De Veus (Alaydrus & Sarwono, 2018: 102).

Besarnya sumbangan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinan dan didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 32%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada hasil belajar matematika siswa kelas V SD, lingkungan keluarga memberikan sumbangan sebesar 32% dan 68% lainnya berasal dari faktor lain.

Lingkungan keluarga berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut diperkuat dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2016: 57) bahwa lingkungan keluarga mampu memengaruhi siswa dalam hal pelajaran dan pendidikan atau hasil belajar. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Purbianto dan Rustiana (2018: 358) menyatakan bahwa semakin baik lingkungan keluarga maka akan semakin baik hasil belajar siswa dan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri, Nirwana, dan Syahniar (2019: 101) bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kondisi lingkungan keluarga yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa dan sebaliknya semakin rendah kondisi lingkungan keluarga yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin rendah hasil belajar matematika siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Chulsum (2017: 7) yang menyatakan bahwa semakin baik lingkungan keluarga yang ditinggali siswa seperti cara keluarga mendidik dan menerapkan pembelajaran di rumah maka akan menjadikan siswa disiplin dalam belajar sehingga hasil belajar siswa semakin baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tresnati (2016: 127) tentang hubungan lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV siswa kelas IV SD di Gugus Kresna dan Shinta. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki hubungan dengan hasil belajar IPS yang dimiliki siswa SD dengan koefisien korelasi 0,666 sehingga dengan adanya lingkungan keluarga yang mendukung akan meningkatkan semangat belajar siswa. Selain penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Priadi dan Nuha (2019: 96) juga yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas V SD Negeri Kaliwungu 05 Kedungreja Cilacap tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafisyah (2017: 168) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar bahasa Jawa siswa kelas V SDN Gugus Patimura Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, dengan koefisien korelasi sebesar 0,771 artinya lingkungan keluarga yang mendukung dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berkorelasi positif dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Kecamatan Prembun. Hasil analisis korelasi antara variabel lingkungan keluarga dan hasil belajar matematika didapatkan r hitung sebesar 0,573 dengan r tabel sebesar 0,129. Oleh karena itu, nilai r hitung (0,573) > r tabel (0,129) artinya terdapat hubungan positif antara lingkungan keluarga dan hasil belajar matematika dengan koefisien korelasi tersebut berada pada tingkat hubungan kuat. Variabel lingkungan keluarga memberikan sumbangan terhadap hasil belajar matematika sebesar 32% dan sisanya 68% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaydrus, A.M. & Sarwono. (2018). Analisis Faktor Keterlambatan dimulainya Pelaksanaan Proyek Konstruksi pada Model Kontrak Rancang Bangun. *Jurnal Konstruksia*, 10 (1), 95-116.
- Chulsum, U. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 7 Surabaya. *Jurnal ekonomi pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(1), 5-20.
- Kaukab, S. (2016). The Impact of Parent/Family Involvement on Student's Learning Outcomes. *International Journal of Research-Granthaalayah*, 4(10), 72-81.

- Nafisyah, L. (2017). Hubungan Lingkungan Keluarga dan Motivasi dengan Hasil Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas V SDN Gugus Patimura Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. *Kumpulan abstrak hasil penelitian Universitas Negeri Semarang Tahun 2017*, Hlm. 8. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Priadi, A., & Nuha, R. A. (2019). The Influence of Family ' s Support for Students English Learning Achievement at Elementary School Age. *English Language Teaching Educational Journal*, 2(2), 90–101.
- Purbiyanto, R., & Rustiana, A. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 341-361.
- Putri, N. E., Nirwana, H., & Syahniar, S. (2019). Hubungan Kondisi Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 98-102.
- Rahayu, S. (2016). Hubungan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Sosiologi di SMA Negeri 16 Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 5(1), 50-59.
- Riduwan dan Sunarto. (2013). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, A. (2010). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tresnati, K. N. (2016). Hubungan Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD di Gugus Kresna dan Shinta Kecamatan Semarang Barat. *Kumpulan abstrak hasil penelitian Universitas Negeri Semarang Tahun 2016*, Hlm. 8. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Trianah dan Sahertian, P. (2020). Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 14(1), 7-14.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669-683.
- Wulandari, D. (2017). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III di SDN 1 Nglandung Geger Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).